



JURNAL PENDIDIKAN BAHASA BALI UNDIKSHA VOL. 11 No. 2, Th. 2024(2024)

(p-ISSN : 2614-1914 (cetak) dan e-ISSN : 2599-2627 (online))
Tersedia online di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBB>

ANALISIS PARIBASA BALI PADA KUMPULAN LAGU POP BALI OLEH WIDI WIDIANA FEAT DEK ULIK

Received: 20 Maret 2024; Revised: 22 April 2024; Accepted; 25 Mei 2024
Permalink/DOI: 10.23887/jpbb.v11i2.76221

Putu Putri Maharani¹, Ida Bagus Rai², I Ketut Paramarta³

¹²³Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: putri.maharani@undiksha.ac.id, bagus.raai@undiksha.ac.id, ketut.paramarta@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan tentang jenis – jenis dari Basita Paribasa Bali dalam kumpulan lagu Pop Bali Widi – Widiana feat Dek Ulik. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk dapat mengetahui jenis – jenis Basita Paribasa Bali pada kumpulan lagu Pop Bali oleh Widi Widiana feat Dek Ulik. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini berupa kumpulan lagu oleh Widi – Widiana feat Dek Ulik. Pada objek penelitian ini adalah Basita Paribasa Bali dalam kumpulan lagu Pop Bali Widi – Widiana feat Dek Ulik. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa kartu data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berupa memilih data, menyajikan data, menyimpulkan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa dari ke lima belas jenis Basita Paribasa Bali yang ada, dalam penelitian ini diperoleh jenis – jenis Basita Paribasa Bali dalam kumpulan lagu oleh Widi – Widiana feat Dek Ulik yaitu sebanyak lima jenis Basita Paribasa Bali meliputi; wewangsalan, peparikan, sesonggan, sesawangan, dan tetingkesan. Basita Paribasa Bali dalam lagu Pop Bali ditujukan agar dapat mewarnai Bahasa dalam menyampaikan isi hati dan dapat melestarikan Budaya Bali dalam berkomunikasi lewat nyanyian.

Kata kunci: paribasa, jenis, lagu, bali

Abstract

This research describes the types of Balinese Basita Paribasa in the Balinese Pop song collection Widi - Widiana feat Dek Ulik. This research was carried out with the aim of finding out the types of Balinese Basita Paribasa in the collection of Balinese Pop songs by Widi Widiana feat Dek Ulik. This research uses a qualitative descriptive method. The subject of this research is a collection of songs by Widi - Widiana feat Dek Ulik. The object of this research is the Balinese Basita Paribasa in the Balinese Pop song collection Widi - Widiana feat Dek Ulik. Collecting research data uses documentation techniques. The instrument used is a data card. Data analysis in this research was carried out in the form of selecting data, presenting data, concluding and verifying. Based on the research results, it was found that of the fifteen existing types of Balinese Basita Paribasa, in this research the types of Balinese Basita Paribasa were obtained in the collection of songs by Widi - Widiana feat Dek Ulik, namely five types of Balinese Basita Paribasa including; authority, peparikan, sesonggan, sesawangan, and tetingkesan. Basita Paribasa Bali in Balinese Pop songs is intended to be able to color the language in conveying the contents of the heart and to preserve Balinese culture in communicating through song.

Keywords : paribasa, types, songs, bali

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sarana komunikasi antar manusia adalah Bahasa. Bahasa adalah kegiatan berbicara yang digunakan manusia pada saat bertemu. (Wirjosoedarmo, 1984:1) Bahasa adalah sarana berbicara masyarakat yang dapat berupa bunyi – bunyi atau lambing yang dikeluarkan oleh manusia yang digunakan untuk mengetahui isi pikiran dengan orang lain. Budaya berbicara masyarakat Bali yaitu menggunakan Basita Paribasa Bali. Basita Paribasa Bali sama seperti gaya Bahasa di Bahasa Indonesia yang sering disebut Bahasa Kiasan. Bahasa kias ini merupakan bagian dari gaya Bahasa yang digunakan sebagai perumpamaan pada saat berbicara dan digunakan untuk menjelaskan makna dari karya sastra. Banyak buku – buku mengenai Basita Paribasa Bali yang disusun oleh para sastrawan Bali dan banyak terdapat dalam versi berbeda – beda seperti Gautama (2004), Ginarsa (1984), Suwija (1988), Tinggen (1988), dan Simpen (2010). Dahulu banyak penelitian dilakukan mengenai Basita Paribasa Bali dalam pertunjukkan wayang Cenk Blonk, topeng, dan lainnya. Namun, pertunjukkan wayang di zaman ini sudah semakin berkurang ketertarikannya bagi anak – anak untuk mendengarkan dan menonton. Maka dari itu, seharusnya ada perubahan di era ini yaitu menggunakan karya sastra yang lain dan mengikuti trend anak muda sekarang agar dapat mempelajari Basita Paribasa Bali.

Menurut (Tinggen, 1988) “Basita Paribasa Bali adalah salah satu aspek dari kebudayaan Bali yang memuat nilai – nilai luhur serta berkaitan dengan gaya manusia saat berbicara”. Berbeda dengan hal itu terdapat sastrawain lain yang menjelaskan mengenai Basita Paribasa Bali. (Simpen, 2010) Basita paribasa berasal dari Bahasa Kawi dan Jawa Kuno yang berarti bicara atau kata – kata, memarahi, mecut, mencela, dan hukuman. Paribasa Bali sebagai salah satu bentuk kebudayaan Bali yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan berisi nilai – nilai luhur. Basita Paribasa Bali sebagai *rasmen* Bahasa yang digunakan pada saat melawak dan digunakan saat mengeluarkan isi pikiran baik itu bagus maupun tidak. Basita Paribasa Bali didapatkan di sekolah dari SD sampai SMA, materi yang didapatkan dari sekolah yakni buku paket Basa dan Sastra Bali untuk siswa SMA yang disusun oleh Ginarsa dan Tinggen yang menggunakan nama Paribasa Bali, Gunatama menggunakan nama Pralambang Basa Bali, dan Simpen menggunakan nama Basita Paribasa. Basita Paribasa Bali dibagi lagi oleh para sastrawan Bali menjadi beberapa jenis, Gautama (2004) mengumpulkan Paribasa Bali menjadi delapan (8), Ginarsa (1984) mengumpulkan paribasa Bali menjadi sepuluh (10), Tinggen (1988) mengumpulkan paribasa Bali menjadi sepuluh (10), serta Simpen (2010) mengumpulkan paribasa Bali menjadi enam belas (16). Bagian paribasa Bali yang dikeluarkan oleh para sastrawan Bali ini yang digunakan model dalam pembelajaran Basita Paribasa Bali serta bentuk – bentuk yang ditulis oleh sastrawan Bali yang terdapat dalam pembelajaran digunakan sebagai pemahaman tentang paribasa Bali yang masih statis karena menggunakan model dalam buku saja. Pelajaran paribasa Bali tentang bentuknya tidak ditemukan dalam pembelajaran di sekolah saja, namun bisa didapatkan dari seni dan karya sastra di zaman sekarang seperti di radio, wayang, topeng, lagu dan lainnya. Banyak bentuk paribasa Bali yang bisa didapatkan dan dipelajari karena paribasa Bali yang ada dalam seni ini menggunakan paribasa Bali yang baru dari bentuk dan jenisnya.

Keadaan Bahasa Bali di zaman sekarang semakin menurun khususnya dalam Basita Paribasa Bali karena masyarakat mengetahui bahwa Basita Paribasa Bali hanya terdapat di sekolah saja. Maka dari itu, di zaman sekarang ini banyak terdapat cara perubahan cara pengungkapan Basita Paribasa Bali dalam karya sastra salah satunya di dalam Lagu Pop Bali. Lagu Bali yang sudah ada sejak dahulu dan sudah sebagai sarana manusia untuk memberi tahu tentang perasaannya, seperti rasa cinta, senang, marah, dan lain sebagainya. Pulau Bali terdapat banyak penyanyi Bali dan banyak orang juga yang senang menciptakan lagu – lagu Bali. Terdapat banyak jenis lagu Bali yang mengikuti *trend* sekarang serta lagu Bali yang memiliki tujuan untuk menjaga dan melestarikan budaya Bali yang saat ini sudah semakin menurun. Bahasa Bali yang baik bisa dilihat dari Bahasa yang digunakan dalam lagu Bali. Lagu Pop Bali ini efektif digunakan sebagai sarana pelestarian Basita Paribasa Bali dan sudah banyak penyanyi Bali yang mengeluarkan lagu – lagu Bali yang didengarkan oleh masyarakat. Penelitian dari Mahayani dkk (2022) mengatakan bahwa lagu-lagu Pop Bali merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya seni di

Bali, salah satunya dengan menyisipkan kearifan lokal budaya Bali pada teks atau lirik lagu seperti memasukkan ungkapan-ungkapan lisan yang berkembang di Bali yang disebut dengan Paribasa Bali dengan tanpa meninggalkan identitas musik atau lagu tersebut. Menurut keberadaan lagu Bali sekarang ini, terdapat lagu yang Bahasa nya yang bagus serta terdapat juga lagu yang tidak mengikuti *trend* Bahasa seperti lagu lainnya. Seperti lagu Bali yang dinyanyikan oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik, yang terdapat Bahasa menurut pengaruh masa sekarang dan lagunya yang banyak mengenai kehidupan manusia sekarang. Itu yang menyebabkan lagunya banyak digemari oleh remaja, seperti yang dapat dilihat dari media sosial. Lagu Pop Bali oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik ini dapat dijadikan sebagai *lipsing* saat membuat video seperti di *Tiktok* dan juga dapat sebagai *soundtrack* saat membuat video yang dijadikan konten di media sosial. Jumlah tayangan lagu Pop Bali oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik di aplikasi *Youtube* tahun 2023 sudah sampai 7,6 juta yang berjudul “Sing Dadi Nakal”, 972 ribu tayangan, yang berjudul “Sing Salah Pilih”, 464 ribu tayangan lagu yang berjudul “Bebedag Poleng”, 538 ribu tayangan, lagu yang berjudul “Celeng Guling”, 4,6 juta tayangan, lagu yang berjudul “Iluh Sekar”, dan 8,5 juta tayangan, lagu yang berjudul “Sing Macaling”, hal ini yang dapat membuktikan bahwa lagu Pop Bali oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik ini sudah diterima, didengarkan, dan dinyanyikan oleh masyarakat. Lagu Bali ini diharapkan tidak hanya sebagai hiburan yang dapat didengarkan saja, namun dari lagu Bali ini siswa dapat mempelajari Bahasa Bali khususnya Basita Paribasa Bali yang terdapat dalam lagu Bali tersebut. Hal itu yang menyebabkan Bahasa yang digunakan dalam lagu Bali harus diperhatikan, utamanya keberadaan Basita Paribasa Bali yang ada dalam lagu Bali. Basita Paribasa Bali di lagu digunakan untuk dapat menceritakan tentang keadaan manusia baik itu baik atau buruk. Bentuk Paribasa Bali yang baru dapat dilihat dalam lagu Bali, saat ini banyak dilihat lagu – lagu baru terdapat banyak terdapat paribasa Bali. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang bentuk baru Paribasa Bali dari lagu Pop Bali oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik, karena ada keunikan dari lagu ini dan sudah banyak yang mendengarkannya saat ini. Namun, tidak banyak orang tahu bahwa terdapat pembelajaran di dalam lagu ini mengenai Basita Paribasa Bali. Penelitian ini ditujukan bagi masyarakat seperti siswa, guru, serta masyarakat yang dapat digunakan sebagai pembelajaran Basita Paribasa Bali dari mendengarkan lagu Pop Bali oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik.

Penelitian – penelitian terdahulu mengenai Basita Paribasa Bali dalam lagu yaitu; 1) Mahayani, (2022) penelitiannya yang berjudul Paribasa Bali Dalam Lirik Lagu-Lagu Pop Bali A.A. Raka Sidan Serta Relevansinya Dengan Pengajaran Bahasa Bali Pada Jenjang Pendidikan Menengah Atas, dan 2) Nyoman Tanjung Turaeni (2017) penelitiannya yang berjudul “Pangalihwahanaan Paribasa Bali Lisan ke dalam Lagu Bali Populer”. Dari penelitian – penelitian tersebut belum ada penelitian yang membahas mengenai Basita Paribasa dalam lagu dari Widi Widiana *feat* Dek Ulik serta kebaruan dalam penelitian ini yaitu ditemukan beberapa paribasa Bali yang tidak ditemukan di buku – buku paribasa lainnya. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka peneliti akan melaksanakan penelitian mengenai analisis lagu Bali yang berjudul “Basita Paribasa Bali pada kumpulan lagu Pop Bali oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik” Pada penelitian ini akan membahas mengenai keberadaan Basita Paribasa Bali pada kumpulan lagu Pop Bali oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik yang bertujuan untuk dapat mendeskripsikan keberadaan jenis – jenis Basita Paribasa Bali serta menambah perbendaharaan Basita Paribasa Bali pada kumpulan lagu Pop Bali oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik.

Basita Paribasa Bali adalah salah satu bentuk komunikasi yang digunakan sebagai pengaruh Bahasa, Ketika akan berkomunikasi menggunakan Bahasa Bali (Simpem, 2010). Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa definisi dari paribasa itu merupakan kalimat dari kumpulan kata yang sudah disusun tetap dan biasanya mencirikan sesuatu. Dalam penelitian ini menggunakan acuan Basita Paribasa Bali menurut Wayan Simpen (2010) yakni ada lima belas jenis yaitu sessonggan, sesenggakan, wewangsalan, peparikan, sloka, beblabadan, sesawangan, papindan, cacimpedan, cecangkrian, cecangkitan, raos ngempelin, sasimbing, sasemon, dan sipta. Dalam penelitian ini menganalisis lagu Bali. Lagu Bali merupakan bagian dari kasustraan Bali. Kasustraan Bali adalah segala sesuatu tentang ajar – ajaran yang baik yang ditulis menggunakan Bahasa Bali

dan Bahasa Kawi dan masih ada hingga sampai saat ini. Kasusastraan Bali menurut jamannya dibagi menjadi dua yaitu Kasusastraan Bali Purwa dan Kasusastraan Bali Anyar. Dalam penelitian ini yang menggunakan Lagu Bali yaitu masuk dalam Kasusastraan Bali Purwa yakni *gegendingan*. Pada era ini *gending* utawi lagu digunakan sebagai hiburan yang didengar oleh masyarakat. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan lagu Pop Bali untuk dapat menyebutkan dan mendeskripsikan Basita Paribasa Bali.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan peneliti terhadap kondisi obyek yang alamiah, kedudukan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Hasil penelitian analisis Basita Paribasa Bali dalam kumpulan lagu Pop Bali oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik akan di deskripsikan secara kualitatif.

Metode penelitian ini meliputi 1) rancangan penelitian, 2) subjek dan objek penelitian, 3) pengumpulan data, 4) instrument pengumpulan data, dan 5) analisis data. Rancangan penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Rancangan deskriptif kualitatif digunakan untuk dapat mendeskripsikan serta memaparkan mengenai Basita Paribasa Bali pada kumpulan lagu Pop Bali oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik. Subjek penelitian ini yaitu kumpulan lagu Pop Bali oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik, dan objek penelitian ini yaitu membahas tentang Basita Paribasa Bali pada kumpulan lagu Pop Bali oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan bersumber dari *Google* dan *Youtube* yang merupakan lirik lagu Pop Bali oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik. Instrument pengumpulan data menggunakan kartu data yang terdiri dari lirik yang berisi Basita Paribasa Bali dalam kumpulan lagu Pop Bali oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik yang nantinya dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Analisis data pada penelitian dilakukan dengan tahapan reduksi, penyajian, penyimpulan/verifikasi data.

Reduksi data dalam penelitian dilakukan dengan memilih data yang terdapat jenis – jenis Basita Paribasa Bali. Penyajian data dilakukan dengan memasukkan data lagu Pop Bali ini yang terdapat jenis – jenis Basita Paribasa Bali dalam kartu data yang telah disiapkan serta uraian yang singkat. Pada tahap penyimpulan data dilakukan dengan menjelaskan data secara deskriptif kualitatif. Data yang telah diperoleh dijelaskan dengan kalimat dan kata. Verifikasi data dapat dilakukan dengan mengecek kembali data yang telah diperoleh mulai dari memilih dan memilah data, menyertakan dalam kartu data dan menulis pada kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini, diperoleh dari 6 judul lagu Widi Widiana *feat* Dek Ulik yaitu yang berjudul Sing Macaling, Sing Dadi Nakal, Sing Salah Pilih, Bebedag Poleng, Celeng Guling, dan Iluh Sekar. Basita Paribasa Bali menurut Simpen (2010) terdapat lima belas jenis Basita Paribasa Bali yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh adalah 5 jenis Basita Paribasa Bali yaitu wewangsalan, peparikan, sesonggan, sesawangan, dan tetengkesan. Banyak Basita Paribasa Bali berjumlah 23 paribasa Bali yang diantaranya 16 peparikan, 2 wewangsalan, 2 sesonggan, 2 sesawangan, dan 1 tetengkesan. Hasil penelitian terkait jenis – jenis serta makna dari Basita Paribasa Bali yang terdapat pada kumpulan lagu Pop Bali oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik tampak pada tabel berikut ini

Tabel 1 Hasil Analisis Basita Paribasa Bali Dalam Lagu

No.	Jenis – Jenis Basita Paribasa Bali	Jumlah
1.	Peparikan	16

2.	Wewangsalan	2
3.	Sesonggan	2
4.	Sesawangan	2
5.	Tetingkesan	1
Total		23

Tabel diatas menunjukkan bahwa lirik dalam kumpulan lagu Pop Bali oleh Widi Widiana feat Dek Ulik tersebut terdapat jenis – jenis Basita Paribasa Bali yang terdapat lima belas jenis (Simpén, 2010). Dalam penelitian ini lima jenis Basita Paribasa Bali yang telah diperoleh meliputi wewangsalan, peparikan, sesonggan, sesawangan, dan tettingkesan. Jumlah Basita Paribasa Bali yang terdapat di kumpulan lagu tersebut adalah sebanyak 23 kutipan Basita Paribasa Bali diantaranya 16 peparikan, 2 wewangsalan, 2 sesonggan, 2 sesawangan, dan 1 tettingkesan. Keberadaan jenis – jenis Basita Paribasa Bali dalam kumpulan lagu oleh Widi Widiana feat Dek Ulik ini dapat dijabarkan sebagai berikut;

Peparikan

Peparikan dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan pantun yang mengandung arti sama dengan wewangsalan, namun hal yang membedakan antara peparikan dengan wewangsalan adalah peparikan terdiri dari empat baris yaitu dua baris disebut sampiran dan dua baris lagi disebut arti sejatinya. Peparikan di dalam kumpulan lagu Pop Bali Widi Widiana feat Dek Ulik sangat dominan digunakan dalam liriknya dan mengandung arti yang berbeda – beda setiap liriknya. Maka dari itu, peparikan yang ada di dalam lagu “Sing Dadi Nakal”, “Sing Macaling”, dan “Sing Salah Pilih” ini dapat menambah warna Bahasa dalam menyampaikan pesan dengan bergurau lewat lagu yang dibawakan. Pada kumpulan lagu Pop Bali oleh Widi Widiana feat Dek Ulik terdapat sebanyak enam belas contoh yaitu; (1) “*Kija bulane sing ngenah uling ibi, kaja kangin kauh pejalane joh gati, kija ke beli sing ngenah uli ibi, HP-ne mati WA sing bales beli*” (PRK 01), (2) “*Beli mekuli luh sing mogbogin iluh, ngalih rejeki luh ker baang beli iluh, keto sayang beli nresnain ragan iluh demi cinta beli, beli mula bani tuyuh*” (PRK 02), (3) “*Curik-curik sementara, alang-alang boko-boko, Dek Ulik harus sabar, Bli sing demen neko – neko*” (PRK 03), (4) “*Ngalih jukut di punyan gamal, meli kamen di Abasan, bli Ketut sing dadi nakal, tiang sing demen lebian alasan*” (PRK 04), (5) “*Nyungangak-nyungingit, gigi pungak nyegut batu, de pragat ngejengit, ne iluh lebian cemburu*” (PRK 05), (6) “*Nyunganagak-nyungingik, gigi pungak nyegut batu, tiang sing enyak sakit hati, putus cinta kanti pang telu*” (PRK 06), (7) “*Sing mecaling tiang tusing nyegut, nanging nyidang ngaenang beli takut, sing mecaling tiang tusing nyegut, nanging nyidaang ngae beli anggut-anggut*” (PRK 07), (8) “*Kokokan metali benang, liligundi abut abut, jeg pokokne iluh menang, ulian beli sing demen uyut*” (PRK 08), (9) “*Yen malali ke kuta, de engsap singgah ke legian, tresnan beli mula saja, sing ade keneh anggo plalian*” (PRK 09), (10) “*Kel ajak iluh malali, uli kuta neked seminyak, tresnan iluh kel gisi beli, yening mula saja iluh enyak*” (PRK 10), (11) “*Nganginang ke bedulu, kanti neked di bukit jati, bani ke tiang ngugu, munyin beline manis gati*” (PRK 11), (12) “*Lan singgah malu ke bitra, kal gaenang beli kopi, sing care ne malu demen, memitra ngaenang sakit hati*” (PRK 12), (13) “*Ceroring manggis, buluan batun salak, manying manying gigis, sujatine iluh enyak*” (PRK 13), (14) “*Ceroring manggis, buluan batun salak, sing ulian pipis, ne mekade tiang enyak*” (PRK 14), (15) “*Semut semut api, kija laku mulih, takut takut bani, takut buin salah pilih*” (PRK 15), (16) “*Semut semut api, kija laku mulih, da luh takut ngajak beli, ane jani iluh sing salah pilih*” (PRK 16).

Wewangsalan

Wewangsalan dalam lagu Pop Bali ini digunakan untuk menyindir seseorang dengan cara merayu dan bergurau. Wewangsalan ini terdiri dari dua baris yaitu baris pertama disebut *giing*, dan baris yang kedua merupakan arti sejatinya. Maka dari itu digunakanlah wewangsalan dalam lagu “Sing Macaling” penyanyi menyanyikan lagu ini menggunakan wewangsalan dengan nada merayu agar makna paribasa Bali dapat tersampaikan dan dapat memberi warna dalam lirik lagu tersebut. Pada kumpulan lagu Pop Bali oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik terdapat dua contoh wewangsalan yaitu; (1) “*Sing tanjene kopi sing tanjenine nasi, bisa – bisa pules disisi*” (WS 01), dan (2) “*Bli mekuli iluh nongos jumah, pang iluh ngerti percaya ja teken somah*” (WS 02).

Sesonggan

Sesonggan digunakan sebagai kata – kata untuk menyindir seseorang yang menggunakan perumpamaan atau perbandingan dengan keadaan. Dalam lagu Pop Bali Pop Bali Widi Widiana *feat* Dek Ulik ini terdapat dua contoh sesonggan salah satunya yaitu “*Bebedag Poleng*” yang memiliki arti *bedag* = anak kuda, diartikan sebagai orang yang banyak bicara dan memberi janji – janji palsu. Maka dari itu sesonggan cocok digunakan dalam lagu ini sebagai sindiran oleh penyanyi. . Pada kumpulan lagu Pop Bali oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik yang terdapat sebanyak dua contoh sesonggan yaitu; 1) “*Pang sing aduk sere aji keteng*”(SSG 01), 2) “*Sing nawang bebedag poleng*” (SSG 02).

Sesawangan

Sesawangan digunakan sebagai kata – kata untuk yang menggunakan perumpamaan atau perbandingan dengan keadaan Dalam lagu Pop Bali Pop Bali Widi Widiana *feat* Dek Ulik ini terdapat dua contoh sesawangan salah satunya yaitu “*Tresnan beline ken adi tan bina sekadi toya ening*” kata *toya ening* = air bersih/suci yang dapat diartikan sebagai cinta yang suci. Sesawangan digunakan dalam lirik lagu ini agar dapat memperindah lirik yang dibawakan oleh penyanyi agar pendengar dapat berandai – andai dalam paribasa tersebut. . Pada kumpulan lagu Pop Bali oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik terdapat sebanyak dua contoh sesawangan yaitu; 1) “*Tresnan beline ken adi tan bina sakadi toya ening*” (SSW 01), 2) “*Ane luungan teken beli tan bina sakadi batun buluan*”(SSW 02).

Tetingkesan

Tetingkesan adalah salah satu paribasa Bali yang digunakan untuk dapat merendahkan diri orang yang berbicara agar tidak terlihat sombong dengan orang lain. Dalam lagu Pop Bali Pop Bali Widi Widiana *feat* Dek Ulik ini terdapat satu tettingkesan yang digunakan penyanyi untuk rendah diri agar tidak terlalu berucap besar dan memiliki arti yang bermakna bahwa laki – laki tidak harus banyak bicara dan sombong. . Pada kumpulan lagu Pop Bali oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik terdapat sebanyak satu contoh tettingkesan yaitu; 1) “*Beli lacur yening menek sing ngidayang, budi ngangget joan beline kejukan, yen makeber beli tuwara ngelah kampilid*” (TKS 01).

Dalam karya sastra lagu Pop Bali ini lirik sangatlah penting dalam lagu, maka dari itu lirik dalam lagu haruslah memiliki warna yang baru agar dapat menarik pendengar agar mau mendengar lagu tersebut contohnya ialah menggunakan Basita Paribasa Bali. Basita Paribasa Bali pada kumpulan lagu Pop Bali oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik memiliki makna pada kumpulan lagu Pop Bali oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik dominan menceritakan tentang kehidupan asmara antara laki – laki dan perempuan yang memiliki masalah tidak dikabari oleh pasangannya, cemburuan yang dapat dibuktikan dari liriknya “*Ngalih jukut di punyan gamal, meli kamen di Abasan, beli Ketut sing dadi nakal, tiang sing demen lebian alasan*”, pasangan yang ngambek dengan laki – lakinya yang dapat dibuktikan dari liriknya “*Sing tanjene kopi sing tanjenine nasi, bisa – bisa pules disisi*”, dan seorang laki – laki yang mengungkapkan cinta kepada perempuannya yang dapat dibuktikan dari liriknya “*Tresnan beline ken adi tan bina*

sakadi toya ening". Maka dari itu pada kumpulan lagu Pop Bali oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik ini makna yang dominan terlihat tentang cinta

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam karya sastra berupa lagu Pop Bali oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik ini terdapat jenis – jenis Basita Paribasa Bali sebanyak dua puluh tiga basita paribasa Bali diantaranya dua termasuk wewangsalan, enam belas termasuk peparikan, dua termasuk sesonggan, dua termasuk sesawangan, dan satu termasuk tetingkesan. Di masa sekarang adanya Basita Paribasa Bali dalam perkembangan lagu Pop Bali di tengah – tengah masyarakat guna menjaga dan melestarikan budaya Bali khususnya dalam Bahasa dan berbicara. Di samping itu, Basita Paribasa Bali ini dapat menjadi salah satu ciri khas dari lagu Pop Bali yang dibawakan oleh Widi Widiana *feat* Dek Ulik ini. Perkembangan lagu pop Bali memberikan tempat khusus bagi berkembangnya paribasa Bali sebagai pilihan diksi yang memiliki fungsi memperindah bahasa. Paribasa Bali merupakan bahasa kias yang dapat mewakili perasaan yang ingiin disampaikan dalam lirik lagu dengan kearifan lokal Bali. Selama berkembangnya lagu pop Bali maka akan berkembang pula munculnya paribasa-paribasa baru yang akan menambah khasanah paribasa Bali dalam percakapan sehari-hari yang dicontohkan melalui lagu pop Bali. Inilah yang menjadi contoh pemertahanan kearifan lokal ditengah gempuran modernisasi pada masyarakat Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, S.D. V. N. (2023). Penggunaan Kiasan dan Makna dalam Lagu "Amin Paling Serius" Karya Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya(Protasis)*, Vol. 2 (1) <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.65> 8.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brata, S. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, N. P. (2018). Pemertahanan Kearifan Lokal Basita Paribasa Bali ring Pupulan Tembang Hits saking Dek Ulik. *Jurnal Pedidikan Bahasa Bali*, Vol. 5 (1), 67-69. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v5i1.20353>
- Dewi, N. L. N. P. (2024). Identifikasi Jenis, Makna, dan Fungsi Paribasa Bali dalam Cerpen 'Begal' Karya I D. K. Raka Kusuma serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Bali di SMA. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 271–279. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i2.547>
- Gautama, Budha, Wayan. (2004). *Pralambang Basa Bali*. Denpasar: CV. Kayumas Agung.
- Ginarsa, I K. (1980). *Paribasa Bali*. Singaraja: Balai Penelitian Bahasa Singaraja.
- Ludy, Paryatna I. B. (2022). Basita Paribasa dalam Tembang Pop Bali. *Jurnal Dharma Sastra*, Vol 2 (1), 70-71. <https://doi.org/10.25078/ds.v2i1.943>
- Mahayani, I.G. A. I. N. (2022). Paribasa Bali Dalam Lirik Lagu-Lagu Pop Bali A.A. Raka Sidan Serta Relevansinya Dengan Pengajaran Bahasa Bali Pada Jenjang Pendidikan Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas PGRI Mahadewa Indonesia*, Vol. 11 (1) 200. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7425708>
- Makmur, R. P. (2013). *Paribasa dan Ungkapan*. Kota Makasar : Pustaka Makmur.

- Sardani, R. S. I. (n.d.). Analisis Gaya Bahasa Kiasan Dalam Berita Industri Pada Media Digital Republika Dan Media Indonesia. *neliti.com*, 55.
- Simpen, W. (2010). *Basita Paribasa*. Denpasar: PT. Upada Sastra.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisna Wati, N. M. A., Wirani, I. A. S., & Paryatna, I. B. M. L. (2024). Meningkatkan Kemampuan Paribasa Bali Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa SMA Negeri 2 Tabanan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 10(2). <https://doi.org/10.23887/jpbb.v10i2.46883>
- Swastini, N. P. (2024). Mengidentifikasi dan Memaknai Paribasa Bali pada Cerpen "Gedè Ombak Gedè Angin" Pupulan Sawelas Carita Cutet Basa Bali Karya I Made Suarsa. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(3), 297-308. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.1088>
- Tinggen, I Nengah. (1988). *Aneka Rupa Paribasa Bali*. Singaraja: Percetakan Rhika Dewata.
- Wirjosoedarmo, S. (1984). *Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia*. Ponorogo: Sinar Wijaya.